

PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI NILAI KEARIFAN LOKAL PERAHU BIDAR PALEMBANG

Dina Sri Nindiati¹, Marsel Putra Rifki², Deka Vahrezi³, Cikmat Irwan Putra⁴,
Irwansyah Putra⁵

dinamrsyid@gmail.com¹, marselputrarifki@gmail.com², djokdeka17@gmail.com³,
cikmatirwan@gmail.com⁴, irwan14syahputraa@gmail.com⁵

Universitas PGRI Palembang

ABSTRAK

Tradisi Bidar dari Palembang adalah bagian dari warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai luhur, Tradisi ini menjadi representasi identitas masyarakat Palembang sekaligus memiliki potensi sebagai media pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal. Dalam konteks pembelajaran sejarah, nilai-nilai tersebut dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang mencintai budaya, toleran, dan memiliki semangat nasionalisme yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran tradisi Bidar dalam pembelajaran sejarah sebagai sarana yang efektif untuk membentuk karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi Bidar dan bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif berbasis studi literatur. Data yang digunakan berasal dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, artikel, dan dokumen terkait yang relevan dengan topik penelitian. Analisis dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai kontribusi tradisi Bidar terhadap pendidikan karakter. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tradisi Bidar mampu mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran sejarah. Siswa tidak hanya belajar sejarah secara kontekstual, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai seperti kerja sama, sportivitas, dan pelestarian budaya. Pendekatan ini meningkatkan minat siswa terhadap sejarah dan relevansi pembelajaran dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kesimpulannya, tradisi Bidar dapat dijadikan media pembelajaran yang efektif untuk membangun karakter siswa yang berakar pada nilai-nilai budaya lokal. Pengintegrasian nilai-nilai ini berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang berkarakter kuat, memiliki identitas budaya, dan mampu menghadapi tantangan globalisasi. Dengan demikian, kearifan lokal tidak hanya menjadi warisan budaya masa lalu, tetapi juga menjadi pijakan untuk masa depan.

Kata Kunci: Tradisi Bidar, Pembelajaran Sejarah, Kearifan Lokal, Pembentukan Karakter.

ABSTRACT

The Bidar Tradition of Palembang is part of a rich cultural heritage imbued with noble values. This tradition represents the identity of the Palembang community and holds potential as a medium for history education based on local wisdom. In the context of history learning, these values can contribute to shaping students' character, fostering a love for culture, tolerance, and a strong sense of nationalism. This study aims to explore the role of the Bidar tradition in history education as an effective means of character building. Additionally, it examines the local wisdom values embedded in the Bidar tradition and how these values are applied in school education. The research employs a qualitative approach with descriptive analysis based on literature studies. Data were gathered from various sources such as journals, books, articles, and relevant documents related to the research topic. The analysis seeks to provide a deep understanding of the Bidar tradition's contribution to character education. The findings reveal that the Bidar tradition can integrate local wisdom values into history education. Students not only learn history contextually but also internalize values such as cooperation, sportsmanship, and cultural preservation. This approach enhances students' interest in history and the relevance of learning in their daily lives. In conclusion, the Bidar tradition can serve as an effective educational medium for building students' character rooted in local cultural values. The integration of these values contributes to the development of a

young generation with strong character, cultural identity, and the ability to face the challenges of globalization. Thus, local wisdom is not merely a cultural heritage of the past but also a foundation for the future.

Keywords: *Bidar Tradition, History Learning, Local Wisdom, Character Education.*

PENDAHULUAN

Pembangunan karakter merupakan upaya untuk membentuk kepribadian individu melalui penamaan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, integritas, dan nilai empati. Proses ini mencakup pendidikan moral, pembiasaan perilaku positif, dukungan dari lingkungan, serta media pembelajaran dari berbagai pengalaman hidup (Khansa et al., 2020). Sehingga pembentukan karakter siswa juga perlu diterapkan melalui proses pembelajaran di sekolah.

Pembentukan karakter siswa juga merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan, terutama di tengah tantangan globalisasi yang terus berkembang, serta Sistem pendidikan di Indonesia dituntut untuk tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk siswa yang memiliki karakter kuat, nilai moral, dan identitas kebangsaan yang kokoh (Sudrajat, 2011). Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah melalui pembelajaran sejarah yang berbasis nilai-nilai kearifan lokal.

Sebagaimana yang disebutkan Wandari et al., (2021) Pembelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai-nilai kearifan lokal. Sehingga pembelajaran sejarah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum pendidikan, yang memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya dan tradisi lokal. Kearifan lokal tidak hanya mencerminkan identitas suatu daerah, tetapi juga mengandung pesan moral yang relevan untuk membangun karakter generasi muda.

Di Palembang, tradisi Bidar merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki potensi besar untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran sejarah. Bidar tidak hanya dikenal sebagai lomba perahu tradisional, tetapi juga simbol solidaritas, kerja sama, sportivitas, dan kecintaan terhadap budaya lokal (Elfarissyah & Attas, 2022). Sehingga tradisi ini mencerminkan semangat gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia.

Melalui nilai-nilai yang terkandung dalam Bidar, siswa tidak hanya diajak untuk mengenal sejarah lokal, tetapi juga memahami pentingnya menjaga persatuan, menghargai keberagaman, dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan Yasfinah, (2020) dengan konsep pendidikan karakter yang bertujuan membangun individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas dan memiliki rasa cinta terhadap tanah air.

Namun dalam praktiknya, pembelajaran sejarah di sekolah sering kali hanya berfokus pada metode pembelajaran yang monoton seperti mencatat, mendengarkan cerita, hafalan fakta dan peristiwa yang kurang relevan dengan minat para siswa (Wandari et al., 2021). sehingga siswa cenderung memandang sejarah sebagai mata pelajaran yang membosankan dan kurang bermakna.

Pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal, seperti mengintegrasikan tradisi Bidar, dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan ini, Dengan memanfaatkan kearifan lokal sebagai media pembelajaran, siswa dapat belajar sejarah secara kontekstual, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan, dan efektif dalam membentuk karakter siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tradisi Bidar khas Palembang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sejarah yang efektif untuk membentuk karakter siswa. Penelitian ini juga akan mengkaji nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam

tradisi Bidar dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif berbasis studi literatur. Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mencari sumber referensi yang relevan terhadap topik penelitian tertentu (Qorimah & Utama, 2022). Penelitian ini memberikan gambaran singkat mengenai penelitian yang disusun secara tematik dan kronologis. Pendekatan ini menitikberatkan pada argumen serta ide-ide dalam suatu bidang studi, termasuk mengidentifikasi kesenjangan teori, kasus, dan kelemahannya.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini melalui tahapan-tahapan, seperti mengumpulkan artikel penelitian, buku, jurnal, atau literatur yang berkaitan dengan median augmented realiti. Teori-teori yang terkumpul kemudian digunakan untuk memperkuat pembahasan dalam penelitian, diolah, dan dihubungkan dengan teori yang relevan untuk memperoleh hasil yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perahu bidar Palembang adalah salah satu jenis perahu tradisional khas dari Palembang, Sumatera Selatan, yang memiliki nilai historis, budaya, dan estetika tinggi. Perahu ini dikenal sebagai bagian dari warisan budaya masyarakat Palembang yang memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan masyarakat di sekitar Sungai Musi, yang menjadi salah satu pusat aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya di kota tersebut. Perahu bidar awalnya merupakan perahu yang digunakan untuk keperluan transportasi di sungai, mengangkut barang dan manusia, serta sebagai sarana penunjang aktivitas perdagangan.

Lomba perahu bidar merupakan tradisi yang sudah berlangsung turun-temurun di Palembang, terutama dalam rangka memeriahkan perayaan-perayaan besar seperti Hari Kemerdekaan Indonesia atau acara-acara adat setempat. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, perahu bidar mengalami perubahan fungsi dan kini lebih dikenal sebagai perahu yang digunakan untuk keperluan olahraga tradisional, perlombaan, dan acara seremonial.

Biasanya, perahu bidar memiliki bentuk yang panjang, ramping, dan ujung perahu yang melengkung menyerupai kepala naga atau hiasan artistik lainnya, yang tidak hanya menambah nilai estetis tetapi juga melambangkan kebanggaan masyarakat Palembang akan tradisi maritim mereka.. Untuk ukuran perahu bidar dapat bervariasi, tergantung pada kapasitas pendayungnya, tetapi secara umum perahu ini dibuat dari kayu berkualitas yang kuat namun ringan agar dapat melaju cepat di atas air.

Selain itu, perahu bidar juga sering dihias dengan berbagai warna cerah dan motif khas Palembang untuk memperlihatkan kemegahan dan keindahan perahu tersebut dalam setiap perlombaan. Penggunaan perahu bidar dalam konteks lomba juga mencerminkan semangat gotong royong, kerja sama, dan solidaritas antar pendayung, yang melambangkan nilai-nilai kebersamaan yang menjadi ciri khas masyarakat Palembang.

1. Nilai Kerja Sama Dan Gotong Royong

Tradisi perahu bidar mengajarkan pentingnya kerjasama tim dan prinsip gotong royong, yang tercermin pada setiap tahapan dalam perlombaan, mulai dari persiapan hingga eksekusi. Setiap anggota tim memiliki tugas krusial, seperti mendayung, menjaga kestabilan, dan merencanakan strategi. Keberhasilan dalam perlombaan hanya bisa dicapai jika seluruh tim bekerja bersama dengan kekompakan yang erat.

Nilai-nilai ini sangat relevan dalam pendidikan siswa, terutama dalam hal

pengembangan keterampilan untuk bekerja secara efektif dalam kelompok. Gotong royong, sebagai inti tradisi ini, tidak hanya mengajarkan pencapaian tujuan bersama, tetapi juga menghargai kontribusi masing-masing individu dalam tim. Kekuatan sinergi dan keterpaduan antara anggota tim menjadi elemen kunci dalam mencapai keberhasilan.

2. Kompetisi Sehat Dan Sportivitas

Tradisi bidar juga memperlihatkan nilai kompetisi yang sehat dan prinsip sportivitas. Dalam kompetisi, setiap tim berusaha untuk meraih kemenangan tanpa melupakan prinsip kejujuran dan fair play. Siswa dapat belajar bahwa pencapaian seharusnya diperoleh melalui usaha yang jujur dan tidak merugikan pihak lain. Pendekatan ini membantu membentuk karakter yang menjaga integritas, baik dalam konteks akademik maupun profesional.

Persaingan dalam tradisi bidar mengajarkan bahwa kemenangan harus dicapai dengan kerja keras yang jujur dan tidak mengorbankan pihak lain. Nilai sportivitas ini juga penting dalam membangun saling menghormati dalam kehidupan sosial.

3. Persatuan Dan Solidaritas Sosial

Perahu bidar menjadi simbol dari persatuan dan solidaritas sosial. Tradisi ini tidak hanya melibatkan peserta lomba, tetapi juga berkontribusi bagi masyarakat yang turut hadir untuk mendukung dan merayakan acara tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa tradisi perahu Bidar dapat mempererat ikatan sosial dan menciptakan rasa kebersamaan, meskipun di tengah perbedaan latar belakang.

Dalam pembelajaran sejarah, nilai ini menjadi bahan ajar yang penting untuk siswa agar mereka memahami pentingnya menjaga persatuan dalam keragaman. Setiawati (2017) juga menjelaskan bahwa tradisi perahu Bidar dapat menciptakan rasa kebersamaan yang mendalam, memperkuat solidaritas sosial, serta membangkitkan rasa bangga terhadap budaya lokal.

4. Kebanggaan Terhadap Warisan Budaya Lokal

Melalui tradisi seperti perahu Bidar, siswa diajak untuk memahami bahwa tradisi lokal merupakan bagian dari warisan budaya yang memiliki nilai tinggi. Dengan pendekatan berbasis tradisi, mereka dapat mengembangkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap budaya lokal. Nilai ini sangat penting, terutama di era globalisasi, di mana identitas budaya sering tergerus.

Tradisi perahu Bidar juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan serta memperkenalkan budaya tersebut kepada generasi berikutnya. Selain itu, siswa yang memahami akar budaya mereka akan memiliki jati diri yang lebih kuat dan mampu menghadapi tantangan zaman globalisasi dengan percaya diri.

5. Disiplin Dan Tanggung Jawab

Disiplin dan tanggung jawab adalah dua nilai penting yang ada dalam tradisi perahu bidar. Untuk meraih kemenangan, peserta harus menunjukkan komitmen yang tinggi dengan melalui latihan yang teratur dan perencanaan yang matang. Nilai ini mengajarkan kepada siswa untuk dapat mengelola waktu secara efektif dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Dalam pendidikan, nilai-nilai peraturan dalam tradisi perahu Bidar dapat menjadi contoh penerapan dalam menyelesaikan tugas dan proyek kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh, dari tradisi Perahu Bidar dapat membentuk pribadi yang tangguh, gigih, dan siap menghadapi berbagai tantangan untuk mencapai tujuan yang akan digapai.

6. Pemahaman Dan Apresiasi Terhadap Keberagaman

Tradisi ini mengajarkan bahwa setiap daerah memiliki kekayaan budaya yang unik dan penting. Dalam proses pembelajaran, siswa dapat memahami bagaimana tradisi lokal mencerminkan nilai-nilai kehidupan masyarakat pada masa lalu. Tradisi ini

menghubungkan materi sejarah dengan konteks kehidupan yang dekat dengan pengalaman siswa, sehingga menjadikan pembelajaran lebih menarik dan relevan. Oleh karena itu, tradisi bidar dapat menjadi cara efektif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sejarah dan budaya lokal.

7. Relevansi Dalam Pendidikan Berbasis Budaya

Mengintegrasikan tradisi lokal seperti perahu bidar dalam pembelajaran sejarah menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan berbasis tradisi ini tidak hanya meningkatkan minat siswa dalam mempelajari sejarah, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan apresiasi terhadap budaya lokal. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran sejarah lebih menarik, kontekstual, dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Tradisi ini mengajarkan pentingnya kerja keras, kedisiplinan, dan solidaritas, yang semuanya merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter bangsa. Misalnya, melalui perlombaan Bidar, siswa dapat memahami pentingnya kerja sama tim, di mana setiap individu memiliki peran yang signifikan untuk mencapai keberhasilan bersama. Nilai sportivitas dalam perlombaan juga memberikan pelajaran moral tentang bagaimana menghormati hasil kerja keras dan menerima kekalahan dengan lapang dada.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam pembelajaran, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang tradisi, tetapi juga dibentuk menjadi individu yang lebih bermoral, toleran, dan cinta tanah air. Mengangkat kearifan lokal dalam pembelajaran sejarah, seperti tradisi Bidar, pada akhirnya bukan hanya tentang melestarikan budaya, tetapi juga membangun generasi muda yang memiliki identitas yang kuat, karakter yang mulia, dan kecintaan yang mendalam terhadap bangsa dan budayanya.

Pembahasan

Melalui pembelajaran berbasis tradisi lokal, seperti tradisi perahu bidar siswa diajarkan nilai-nilai seperti gotong royong, kerja sama, sportivitas, dan kebanggaan terhadap identitas lokal. Tradisi perahu bidar, mengajarkan tentang pentingnya kerja sama tim, disiplin, dan semangat berkompetisi yang sehat, yang semuanya merupakan nilai-nilai penting dalam membentuk karakter positif siswa.

Pemahaman terhadap kearifan lokal juga dapat menumbuhkan sikap peduli terhadap pelestarian budaya. Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan Fatimah, (2018) bahwa Ketika siswa menyadari bahwa tradisi lokal adalah bagian dari identitas mereka, akan tumbuh rasa tanggung jawab untuk menjaga, melestarikan, dan mempromosikannya kepada generasi mendatang.

Penggunaan tradisi perahu bidar dalam pembelajaran sejarah membawa dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dan peningkatan kualitas pendidikan berbasis budaya (Abdi, 2020). Salah satu dampak utamanya adalah penguatan karakter siswa, khususnya dalam hal cinta budaya, semangat kerja sama, dan rasa nasionalisme. Melalui pengenalan dan pendalaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi bidar, seperti kerja sama tim dalam balap perahu, siswa belajar pentingnya kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

Selain penguatan karakter, penggunaan tradisi bidar dalam pembelajaran juga mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah dan budaya lokal (Wandari et al., 2021). Sehingga tradisi ini menjadi media pembelajaran yang efektif untuk mengaitkan materi sejarah dengan realitas yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan.

Berdasarkan hasil penelitian Sirnayatin, (2017) juga menarik kesimpulan, Melalui kegiatan seperti studi kasus, diskusi, atau proyek berbasis tradisi lokal, siswa dapat mempelajari bagaimana masyarakat lokal pada masa lalu bekerja sama dalam komunitas,

mengatasi tantangan, dan menciptakan harmoni sosial melalui tradisi ini. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami fakta sejarah secara teoritis, tetapi juga menganalisis konteks sosial, ekonomi, dan budaya di balik tradisi tersebut.

Pemahaman yang mendalam ini membantu siswa mengembangkan pola pikir yang kritis dan apresiasi terhadap sejarah lokal yang sering kali terabaikan dalam kurikulum formal. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Nadlir, (2014) menjelaskan bahwa proses pembelajaran berbasis tradisi lokal juga memperkaya wawasan siswa mengenai keberagaman budaya yang ada di Indonesia. sehingga menumbuhkan sikap saling menghormati dan toleransi antar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Elfarissyah at all, (2022) menjelaskan bahwa Penggunaan tradisi bidar dalam pembelajaran berperan dalam membantu siswa membangun identitas diri yang kuat. Ketika siswa diajak untuk mengenal dan memahami tradisi lokal mereka, mereka akan lebih mudah menyadari akar budaya yang menjadi bagian dari jati diri mereka. Hal ini sangat penting di era globalisasi yang sering kali menyebabkan krisis identitas budaya di kalangan generasi muda.

Hasil penelitian yang telah dilakukan Dhita & Pahlevi, (2023) juga menjelaskan dengan mengenal tradisi seperti bidar, siswa tidak hanya bangga terhadap budaya mereka, tetapi juga memahami peran mereka dalam melestarikan warisan tersebut. Selain itu, pengenalan terhadap tradisi lokal seperti bidar juga mengajarkan siswa untuk menghargai keberagaman budaya di Indonesia. Sehingga mereka belajar dan memahami bahwa setiap daerah memiliki tradisi unik yang memberikan kontribusi pada kekayaan budaya nasional.

Sikap menghargai ini tidak hanya penting dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif di masa depan. Dengan demikian, penggunaan tradisi bidar dalam pembelajaran sejarah tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga membentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat, rasa cinta terhadap budaya bangsa, dan pemahaman yang mendalam tentang keberagaman Indonesia.

KESIMPULAN

Pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal seperti tradisi Bidar khas Palembang memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang berakar pada budaya dan semangat kebangsaan. Tradisi Bidar, yang sarat nilai-nilai luhur seperti kerja sama, sportivitas, kedisiplinan, dan solidaritas, menjadi media efektif untuk menanamkan sikap cinta budaya, penghargaan terhadap keberagaman, dan identitas lokal yang kuat.

Melalui pengintegrasian tradisi ini ke dalam pembelajaran sejarah, siswa tidak hanya memahami sejarah secara lebih mendalam, tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kreatif seperti simulasi, studi kasus, dan proyek berbasis tradisi lokal membantu siswa menghayati pentingnya menjaga warisan budaya dan melestarikannya.

Selain meningkatkan pemahaman sejarah, pembelajaran ini membentuk sikap siswa yang lebih toleran, disiplin, dan bertanggung jawab. Dalam konteks globalisasi, tradisi Bidar menjadi simbol bagaimana nilai-nilai lokal dapat mendukung pembentukan karakter generasi muda yang berbudaya, berwawasan kebangsaan, dan tetap kokoh menghadapi tantangan modernitas. Integrasi tradisi ini menunjukkan bahwa kearifan lokal bukan hanya warisan masa lalu, tetapi juga fondasi untuk membangun generasi yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, G. P. (2020). Peranan Pembelajaran Sejarah Untuk Pembentukan Karakter Siswa SD. 4, 209–215.
- Dhita, A. N., & Pahlevi, M. R. (2023). Menelusuri Aspek Maritim Sungai Musi Untuk Pembelajaran Sejarah Lokal Exploring The Maritime Aspect of The Musi River For Learning Local History. 4(3).
- Elfarissyah, A., & Attas, S. G. (2022). Tradisis Perahu Bidar Sebagai Warisan Budaya Dalam Kehidupan Masyarakat Kota Palembang. 10, 67–79. <https://doi.org/10.35706/judika.v10i1.5842>
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan Karakter Siswa Dalam Pendidikan. 29, 369–387.
- Karo, P. K., & Aziz, A. (2024). Development Review of The Bidar Boat Festival as an Effort to Preserve Cultural Heritage through The Penta-Helix Concept in Palembang City. 3(2), 92–99. <https://doi.org/10.34013/ijscot.v3i02.1599>
- Khansa, A. M., Utami, I., & Devianti, E. (2020). Analisis pembentukan karakter siswa di SDN tangerang 15. Jurnal Pendidikan Dasa, 4, 158–179.
- Nadlir. (2014). Urgensi Pembelajaran Sejarah Beerbasis Kearifan Lokal. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 02 No 02 N.
- Qorimah, E. N., & Utama. (2022). Studi Literatur: Media Augmeted Reality (AR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif. 6(2), 2055–2060.
- Setiawati, N. A. (2017). Pendidikan karakter sebagai pilar pembentukan karakter bangsa.
- Sirnayatin, T. A. (2017). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah. 1(3), 312–321.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? Jurnal Pendidikan Karakter, 1 No 1 Okt, 47–58.
- Wandari, D., Nugraha, P., Firman, & Rusdianal. (2021). Pembentukan Karakter Siswa dalam pembelajaran sejarah melalui nilai kearifan lokal tradisi kenduri sko kabupaten kerinci. 5, 92–95.
- Wijaya, A. P., & Susanti, E. (2023). Open Ended Problem Dengan Konteks Perahu Bidar Pada Materi Statistika. 11(2), 219–229.
- Yasfinah, K. (2020). Writing A Booklet About Perahu Bidar As A Traditional Culture Of Palembang (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya).
- Yunarti, Y. (2017). Pendidikan kearah pembentukan karakter. Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 11(02), 262-278.